

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesadaran masyarakat muslim yang mulai tinggi terhadap permintaan produk maupun jasa yang terjamin akad, kehalalan dan sesuai dengan syariat Islam mendorong sejumlah pengusaha untuk membangun bisnis syariah. Bank syariah atau bisa disebut juga bank islam merupakan lembaga keuangan yang sedang berkembang dimana berfungsi sebagai memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil dengan melalui aktivitas kegiatan usahanya (jual beli, investasi) dengan prinsip syariah, dimana dengan aturan perjanjian yang berlandaskan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk pembiayaan kegiatan usaha maupun untuk penyimpanan dana, atau untuk kegiatan usaha lainnya yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai syariah baik itu bersifat mikro maupun bersifat makro.¹

Bank syariah pertama kali berdiri pada tahun 1991 dengan berdirinya Bank Syariah yang bernama Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang diperkarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI).² Sejak bank pertama ini resmi beroperasi pada 1 Mei 1992, Bank Muamalat terus berinovasi dengan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah yang menarik seperti asuransi syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK),

¹ Muhammad Juang Harfian, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liability (Camel)*, Jakarta, 2021 Hal 3.

² Nanda Suryadi, *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Ijarah Dan Rasio Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas*, Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance Volume 5 Nomor 1, Mei 2022

Multifinance Syariah, Tabungan IB, dan sebagainya. Kemudian Bank muamalat (BMI) dalam perjalanan operasionalnya telah mengalami berbagai macam peristiwa perekonomian, salah satunya saat Indonesia mengalami krisis moneter pada tahun 1998. Pada saat itu BMI berhasil menunjukkan eksistensinya melalui sistem jual beli. Namun, beberapa tahun belakang ini Bank Muamalat diterpa dengan isu-isu yang tidak sedap.³

Diawali dengan tahun 2018 melalui CNN Indonesia bahwasanya Bank Muamalat tengah mengalami permasalahan modal. Hal itu dikarenakan para pemegang saham tidak mampu menambah modal perseroan serta dengan adanya pembatasan penyertaan modal yang mengakibatkan rendahnya daya tarik para investor untuk menempatkan modalnya.⁴ Disamping permasalahan modal tersebut, Bank Muamalat Indonesia juga mengalami penurunan laba sebesar 64,51% dari tahun 2018 yakni Rp 46.002 Miliar.⁵ Hal tersebut salah satunya disebabkan menurunnya pembiayaan murabahah pada bank Muamalat Indonesia tahun 2018-2022. Berikut Grafik perkembangan pembiayaan murabahah pada Bank Muamalat di Indonesia tahun 2018-2022:

³ Agus Marimin, dkk. Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia, Jurnal Ilmiah :Ekonomi Islam, Vol. 01, No. 2 Februari 2017, hlm. 83

⁴ <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180411143157-78-290060/ojk-masalah-bank-muamalat-hanya-soal-modal> diakses pada 7 Januari 2024

⁵ Annual Report BMI 2018, www.bankmuamalat.co.id, diakses pada 7 Januari 2024

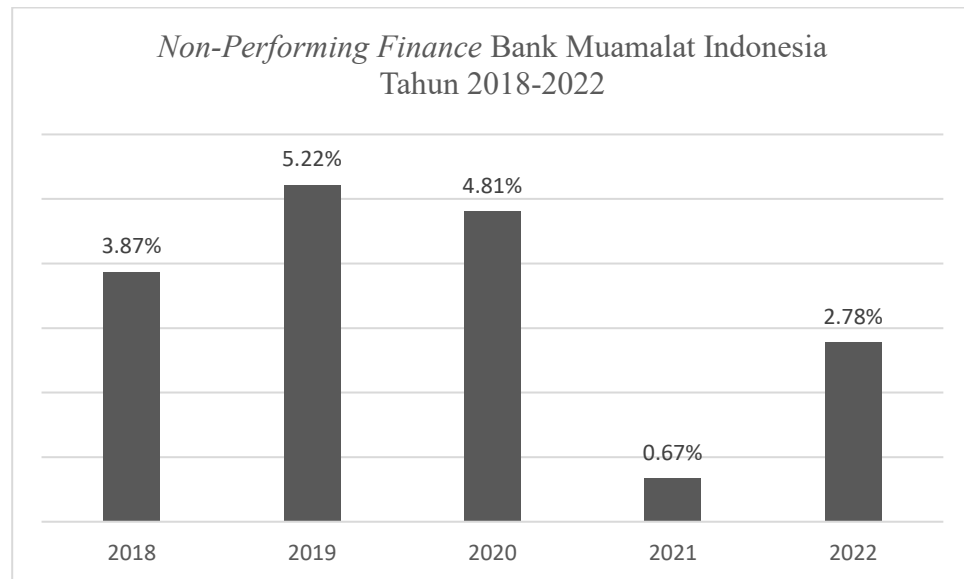


Sumber data: *Annual Report* Bank Muamalat Indonesia

Gambar 1.1 perkembangan pembiayaan murabahah BMI 2017-2022.

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa dari segi pembiayaan murabahah mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2017 berada diangka 19,746,267,058 mengalami penurunan hingga 6,695,152,715 tahun 2022. Melihat dari penurunan yang terjadi pada pembiayaan murabahah bank muamalat tersebut tidak terlepas dari pembiayaan bermasalah yang terjadi di tahun 2018 hingga 2022.⁶ Ini dapat dibuktikan dengan data yang *dipublish* pada laporan keuangan tahunan bank muamalat sebagai berikut:

⁶ Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia, *Annual Report*, diakses pada 11 Desember 2023



Sumber data: *Annual Report* Bank Muamalat Indonesia

Gambar 1.2 perkembangan pembiayaan Bermasalah BMI tahun 2018-2022.

Berdasarkan gambar 1.2 terkait perkembangan nilai NPF dari 2018 sampai 2022 mengalami kenaikan yang signifikan. Pada tahun 2018 berada pada nilai 2,63 % mengalami peningkatan yang tinggi tiap tahunnya. Tahun 2019 mengalami titik paling tinggi yaitu senilai 5,22 % dan mengalami penurunan relatif kecil senilai 4,81 pada tahun 2020. Fenomena ini menandai bahwa pengelolaan pembiayaan bermasalah masih belum berhasil diatasi oleh pihak Bank Muamalat Indonesia selama 5 tahun terakhir.

Dalam penilaian kinerja keuangan bank Muamalat Indonesia bila dilihat dari sudut pandang penilaian profitabilitas, pada umumnya menggunakan indikator Return on Asset (ROA), yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA bank syariah, maka

semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank syariah dan semakin baik pula posisi bank syariah dalam penggunaan aset.⁷ Berikut peneliti sampaikan perkembangan rasio profitabilitas keuangan Bank Muamalat yang berhasil dicapai selama kurun waktu 5 tahun.



Sumber data: *Annual Report* Bank Muamalat Indonesia

Gambar 1.3 Perkembangan profitabilitas Bank Muamalat tahun 2018-2022.

Gambar 1.3 menunjukkan ROA selama periode 2018-2022 terus mengalami fluktuatif tiap tahunnya. Pada tahun 2018 sebesar 0,08 %, disusul tahun berikutnya mengalami penurunan sebesar 0,05%, di tahun 2020-2021 terjadi penurunan sebesar 0,03% dan 0,02%. Dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan pada rasio sebesar 0,09%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin

⁷Erria Meliyana, *pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan rasio non performing financing terhadap profitabilitas bank umum syariah di indonesia periode 2018-2022*

rendahnya nilai ROA maka semakin rendah kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Nanda Suryadi, dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Ijarah Dan Rasio Non-Performing Financing Terhadap Profitabilitas Pt Bank Bri Syariah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah dan rasio non-performing financing secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pembiayaan murabahah dan pembiayaan ijarah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dari hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,396 atau 39,6%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini untuk menerangkan variabel dependen ialah sebesar 39,6% dan sisanya 60,4% dipengaruhi oleh variabel lainya.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Bahri, dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas” terhadap profitabilitas. Namun pembiayaan mudharabah berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pihak bank dalam meningkatkan pembiayaan murabahah dan musyarakah agar profitabilitas dapat meningkat dengan baik. Kemudian dapat menjadi acuan bagi pihak

⁸ Nanda Suryadi, *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Ijarah Dan Rasio Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas*, Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance Volume 5 Nomor 1, Mei 2022

bank agar lebih selektif jika terdapat penangguhan pembayaran pada pembiayaan murabahah.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Utari Apriani, dengan judul Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Ijarah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembiayaan Mudharabah terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia tidak memiliki pengaruh. Pembiayaan Ijarah terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia tidak memiliki pengaruh. Pembiayaan Murabahah terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia tidak berpengaruh. Pembiayaan Mudharabah, ijarah dan Murabahah secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.¹⁰

Berdasarkan latar belakang dan perbedaan penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pembiayaan Konsumtif dan pembiayaan Bermasalah terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2018-2022”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan menguji variabel- variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu dapat

⁹ Syaiful Bahri, *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas*, juni 2022.

¹⁰ Dewi Utari Apriani, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Ijarah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.

dirumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah pembiayaan konsumtif berpengaruh terhadap Profitabilitas bank muamalat Indonesia tahun 2018-2022?
2. Apakah pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap Profitabilitas bank muamalat di Indonesia tahun 2018-2022?
3. Apakah Pembiayaan konsumtif dan pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Muamalat di Indonesia tahun 2018-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diperoleh tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi dampak pembiayaan konsumtif terhadap profitabilitas Bank Muamalat di Indonesia selama periode 2018-2022.
2. Untuk menelusuri pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas Bank Muamalat di Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022.
3. Untuk Menganalisis bagaimana pembiayaan konsumtif dan pembiayaan bermasalah memengaruhi tingkat profitabilitas Bank Muamalat di Indonesia dalam rentang waktu 2018-2022.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan aspek penting dari sebuah penelitian yang dapat memberikan dampak atau dapat diterapkan setelah hasil penelitian terungkap. Oleh karena itu, peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengetahuan teoritis, khususnya dalam bidang akuntansi keuangan terutama terkait dengan Pembiayaan Konsumtif dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan bacaan yang bermanfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini memiliki manfaat praktis dengan meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti dalam memahami akuntansi keuangan, terutama dalam hal-hal yang berpengaruh terhadap Pembiayaan Berbasis Konsumtif dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.

b. Bagi Akademis

Manfaat penelitian ini bagi akademisi adalah sebagai bahan acuan atau masukan bagi kegiatan akademis. Sehingga, penelitian ini dapat menjadi studi komparatif untuk penelitian selanjutnya yang mengangkat tema yang sama. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi untuk penelitian lanjutan dan pengembangan penelitian di bidang akuntansi keuangan.

c. Bagi Lembaga

Sebagai bahan masukan yang berguna dan saran-saran tentang

analisis laporan keuangan serta penilaian kinerja yang dipandang perlu dalam mencapai tujuan perusahaan secara optimal.

